
Pelatihan Pembuatan Artikel Bagi Guru MGMP Kimia Kabupaten Hulu Sungai Utara

Rusmansyah¹, Abdul Hamid¹, Misbah², Lili Rahmawati²

¹Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, ULM, Banjarmasin, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, ULM, Banjarmasin, Indonesia

* rusmansyah@ulm.ac.id

ABSTRACT

There are still many teachers who do not understand and the limited ability of HSU Regency Chemistry MGMP teachers because they are not used to writing scientific articles. This encourages the service team or the obligatory service lecturer program team (PDWA) to conduct training and assistance regarding this matter. Therefore, an article-making training was conducted for HSU Regency Chemistry MGMP teachers. This training activity aims to increase the understanding and ability of teachers to make scientific articles from the results of research that has been done before. The method of implementing the activity adopts the pattern of implementing action research including four stages, namely: planning, action, observation, evaluation, and reflection. Activities are carried out online via zoom meeting. Based on the results of the training, it was found that there was an increase in teachers' understanding of how to make scientific articles and the teacher's response to training activities was in a very good category. This training can increase teachers' understanding of how to write scientific articles so that they can create and produce a work in the form of a scientific article that can be published.

Keywords: *Pelatihan, artikel ilmiah, kimia. Training, scientific articles, chemistry.*

ABSTRAK

Masih banyaknya guru yang belum memahami dan terbatasnya kemampuan guru MGMP Kimia Kabupaten HSU karena belum terbiasa dalam membuat artikel ilmiah. Hal ini mendorong tim pengabdian atau tim program dosen wajib mengabdikan (PDWA) melakukan pelatihan dan pendampingan terkait hal tersebut. Oleh karena itu dilakukan pelatihan pembuatan artikel bagi guru MGMP Kimia Kabupaten HSU. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan para guru untuk membuat artikel ilmiah dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Metode pelaksanaan kegiatan mengadopsi pola pelaksanaan penelitian tindakan meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Kegiatan dilaksanakan secara *online* via *zoom meeting*. Berdasarkan hasil pelatihan diperoleh bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru tentang cara pembuatan artikel ilmiah dan respon guru terhadap kegiatan pelatihan memiliki kategori sangat baik. Pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman guru tentang cara pembuatan artikel ilmiah sehingga dapat membuat dan menghasilkan suatu karya berupa artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan.

Kata Kunci: *Pelatihan, artikel ilmiah, kimia .*

How to cite:

Rumansyah., Hamid, A., Misbah., & Rahmawati, L. (2022). Pelatihan Pembuatan Artikel Bagi Guru MGMP Kimia Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Carmin: Journal of Community Service*, 2(1), 27-33



PENDAHULUAN

Pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen dituliskan bahwa guru profesional wajib mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Mulyani, 2009). Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Mainuddin, 2020).

Salah satu cara untuk meningkatkan keempat kompetensi tersebut adalah dengan menulis. Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian ide, gagasan, perasaan, kehendak, pesan secara tertulis kepada pihak lain. Penulisan artikel ilmiah adalah sebuah karya tulis yang penyusunannya didasarkan pada kajian ilmiah dengan landasan ilmu pengetahuan tertentu. Pemaparan artikel ilmiah harus sistematis, logis dan cermat dalam segala aspek termasuk juga aspek bahasa (Marlena *et al.*, 2017). Melalui menulis, seseorang tentu akan berusaha mencari, membaca, dan menelaah referensi-referensi yang akan terkait dengan bahan yang akan ditulis. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru akan meningkat. Peningkatan kompetensi guru akan berdampak positif bagi kemajuan peserta didik., selain itu melalui kegiatan menulis, guru dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik. Hal ini, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauth *et al.*, 2020) bahwa kompetensi guru (*pedagogical content knowledge, self-efficacy, and teaching enthusiasm*) secara positif berhubungan erat dengan hasil prestasi peserta didik. Itu artinya bahwa profesionalitas guru akan meningkat salah satunya melalui kegiatan menulis.

Hal-hal yang bisa dijadikan tulisan oleh guru dapat berupa hasil pemikiran, baik yang nyata maupun yang fiktif, hasil penelitian baik secara individu maupun kolaborasi dengan sesama guru ataupun dengan peserta didik, dan juga bisa berupa tulisan lainnya yang dapat dimuat atau dipublikasikan dalam jurnal maupun surat kabar cetak dan online. Dari sekian banyak tulisan yang layak untuk dipublikasikan, hasil penelitian merupakan objek yang tepat untuk dijadikan sebuah artikel ilmiah karena penelitian mengacu pada suatu kegiatan mencermati suatu objek temuan di lapangan dengan menggunakan berbagai macam cara atau aturan dari sebuah

pendekatan dan metodologi tertentu yang dapat menunjang penelitiannya (Nurgiansah, 2020). Banyak media yang biasa dipakai dalam penyampaian artikel ilmiah, jurnal merupakan media yang acapkali dipakai. Berbagai ragam artikel ilmiah, yang mencakup bidang pendidikan maupun non-pendidikan, ditulis dan disebarluaskan ke khalayak melalui media ini. Dalam suatu media ilmiah, tentunya terikat pada suatu aturan atau sistematika ilmiah yang harus ditaati dalam penulisan suatu artikel ilmiah. Hanya saja baru sebagian kecil khalayak (guru pada khususnya) yang memahami dengan baik sistematika penulisan artikel ilmiah. Guru atau pengajar dituntut untuk kreatif meneliti (dalam berbagai skala dan bentuk) dan menulis hasil penelitian maupun analisisnya dalam suatu artikel ilmiah. Setidaknya ada 2 fungsi yang dapat dipetik oleh seorang guru tatkala mereka menulis suatu artikel ilmiah dalam jurnal. Pertama, secara akademik guru dapat menularkan hasil penelitian dan analisisnya guna menyumbang kemajuan informasi, khususnya di bidang pendidikan. Kedua, secara profesional guru akan mendapatkan “kredit poin” yang dapat digunakan untuk meningkatkan karir dan profesionalisme kinerjanya (Widagdo & Susilo, 2018).

Namun kenyataannya, guru-guru kimia di SMA yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Kimia (MGMP Kimia) se Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) masih belum memahami dan belum terbiasa dalam membuat artikel ilmiah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, mereka menyatakan bahwa kesulitan dalam memulai pembuatan artikel ilmiah, belum mengetahui cara penulisan karya ilmiah yang benar dan tepat, para guru memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk mengetahui cara menulis artikel ilmiah yang benar dan tepat. Menulis sebuah artikel ilmiah tidak bisa dilakukan secara instan, perlu pelatihan dan pendampingan yang panjang agar tulisan yang dihasilkan semakin berkualitas dan layak dipublikasikan bagi khalayak banyak. Berdasarkan analisis situasi yang ada, maka diperlukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Kimia FKIP ULM melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melaksanakan Pelatihan Pembuatan Artikel Ilmiah Bagi Guru MGMP Kimia Kabupaten Hulu Sungai Utara.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pelatihan melalui metode ceramah, diskusi dan praktik secara langsung. Peserta pelatihan ini ialah 23 orang guru MGMP Kimia di Kabupaten HSU. Kegiatan dilaksanakan secara *online*. Mekanisme pelaksanaan kegiatan mengadopsi langkah-langkah penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

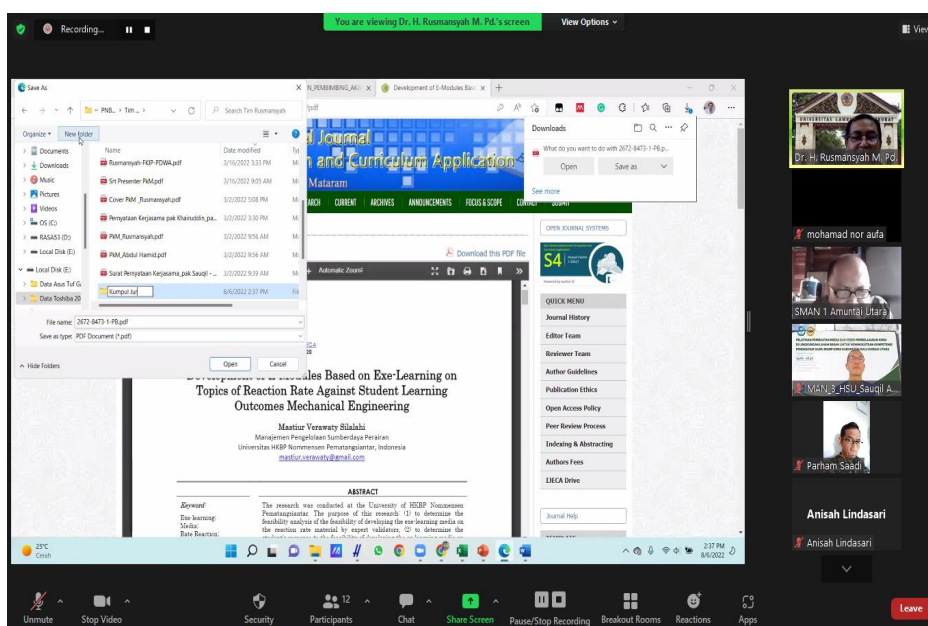
Pada tahap perencanaan kegiatan, dilakukan koordinasi tim pengabdian dengan perwakilan MGMP Kimia di Kabupaten HSU untuk mendata jumlah peserta (guru Kimia) yang akan diikutsertakan pelatihan. Pada tahapan tindakan yaitu pelatihan pembuatan artikel ilmiah.

Evaluasi kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pelatihan ini juga dilakukan. Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pemahaman dan respon peserta kegiatan yaitu berupa angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu penyelesaian permasalahan mitra yang berupa pemberian pelatihan pembuatan artikel ilmiah bagi guru MGMP Kimia Kabupaten HSU. Tujuan tersebut dapat tercapai karena didukung oleh tim pelaksana dengan kepakaran yang sesuai pada bidangnya masing-masing. Kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait (tahapan perencanaan), yaitu ketua atau perwakilan dari MGMP Kimia di Kabupaten HSU yang menjadi mitra kegiatan ini.

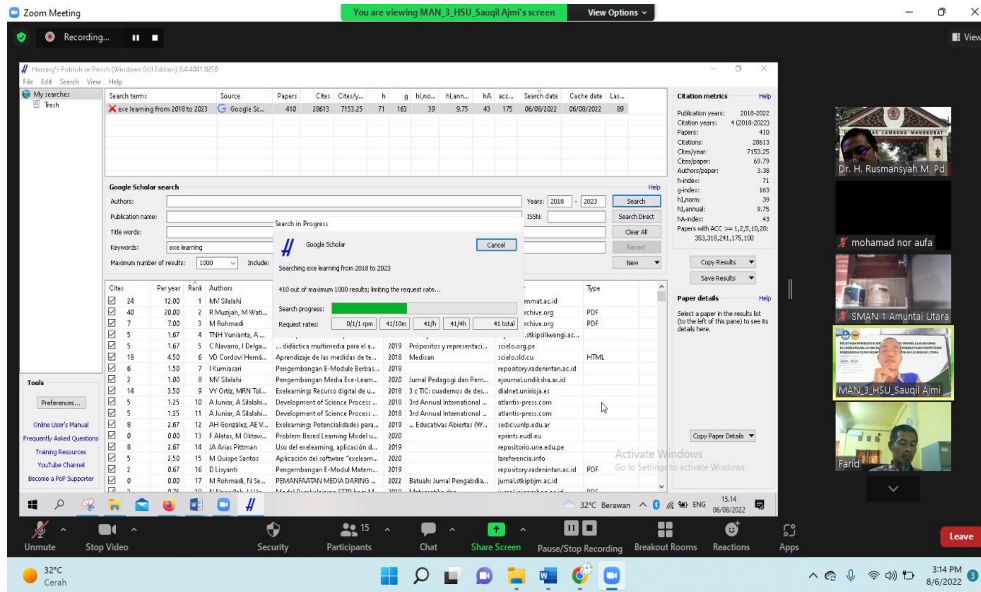
Kegiatan berikutnya yaitu pelaksanaan pelatihan (tahapan tindakan). Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara *online* via *zoom meeting*. Kegiatan diikuti oleh guru Kimia yang tergabung dalam MGMP Kimia Kabupaten HSU, dimana peserta ini tersebar dari berbagai macam SMA/MA yang ada di wilayah Hulu Sungai Utara. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2022. Pada pertemuan pertama ini dilakukan penyampaian materi tentang artikel ilmiah oleh Ibu Misbah, M. Pd. dimana di dalamnya terdapat pembahasan tentang pengertian artikel ilmiah, apa saja yang terdapat dalam artikel ilmiah dan cara pembuatan artikel ilmiah. Berikut dokumentasi tim pengabdian bersama MGMP Kimia Kabupaten HSU dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tim pengabdian beserta mitra pelatihan (MGMP Kimia Kabupaten HSU)

Setelah diberikan pemaparan mengenai artikel ilmiah, selanjutnya peserta diminta untuk membuat artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan sebelumnya. Pertemuan kedua dilaksanakan secara *online* via *zoom meeting* pada tanggal 6

Agustus 2022. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua ini adalah peserta pelatihan diminta untuk mempresentasikan hasil artikel ilmiah yang telah dibuat dan menyampaikan kendala-kendala yang terjadi selama proses pembuatan artikel ilmiah tersebut. Kemudian setelah itu dilakukan sesi diskusi baik sesama peserta ataupun dengan para pemateri. Berikut dokumentasi pada saat pertemuan kedua dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi pada saat pertemuan kedua

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan evaluasi terhadap kekurangan dan kelebihan dari kegiatan ini (tahapan refleksi) guna untuk menggambarkan kualitas penyelenggaraan. Kekurangan dan kelebihan dari kegiatan ini diamati dengan menggunakan angket penyelenggaraan pengabdian masyarakat yang terdiri dari lima indikator meliputi: a) keahlian dan kesiapan fasilitator, b) kegunaan materi yang disampaikan, c) kesesuaian materi yang disampaikan, d) kesesuaian pelaksanaan pelatihan dengan harapan peserta, dan e) kesesuaian fasilitas yang diberikan pada saat pelatihan. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil evaluasi penyelenggaraan kegiatan

No	Aspek	Kategori
1	Keahlian dan kesiapan	Sangat Baik
2	Kegunaan materi yang disampaikan	Sangat Baik
3	Kesesuaian materi yang disampaikan	Sangat Baik
4	Kesesuaian pelaksanaan pelatihan dengan harapan peserta,	Sangat Baik
5	Kesesuaian fasilitas yang diberikan pada saat pelaksanaan pelatihan	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa menurut peserta kegiatan keahlian dan kesiapan tim pengabdian pada kegiatan ini adalah sangat baik, kegunaan materi yang disampaikan adalah

sangat baik, lalu kesesuaian materi yang disampaikan juga sangat baik, kesesuaian pelaksanaan pelatihan dengan harapan peserta adalah sangat baik, dan kesesuaian fasilitas yang diberikan pada saat pelaksanaan pelatihan adalah sangat baik atau telah sesuai.

Selain angket kepuasan yang digunakan untuk menggambarkan kualitas penyelenggaraan. Dilakukan pula evaluasi terhadap pemahaman peserta sesudah mengikuti kegiatan ini. Evaluasi dilakukan menggunakan angket untuk menggambarkan kualitas pemahaman peserta. Diperoleh hasil bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan sebanyak 18,18% paham, 54,55% cukup paham, dan 27,27% kurang paham tentang pembuatan artikel ilmiah. Pelatihan ini dapat menambah pemahaman peserta mengenai artikel ilmiah, apa saja yang terdapat dalam artikel ilmiah dan kemampuan bagi para peserta untuk membuat artikel ilmiah sendiri. Berdasarkan penyampaian dari peserta bahwa kendala yang dialami selama proses pembuatan artikel ilmiah adalah belum terbiasa menulis artikel ilmiah, kesulitan dalam memulai karena kurang membaca, kurang menguasai kebahasaan, dan kesulitan dalam menemukannya ide, serta waktu pelatihan yang terbatas. Namun kendala-kendala tersebut akan terus diatasi sebaik mungkin agar peserta pelatihan dapat mengaplikasikan hasil pelatihannya untuk pembuatan artikel ilmiah.

Menurut Adnan dalam (Suryoputro *et al.*, 2012) artikel ilmiah adalah tulisan yang berisi laporan sistematis mengenai hasil kajian atau hasil penelitian yang disajikan bagi masyarakat ilmiah tertentu, yang merupakan audiens khusus dengan tujuan menyampaikan hasil kajian dan kontribusi penulis artikel kepada mereka untuk dipikirkan, dikaji kembali, dan didiskusikan baik secara lisan maupun tulisan, yang dimaksud dengan audiens khusus antara lain seperti mahasiswa, dosen, peneliti dan ilmuwan. Sedangkan menurut (Abdan, 2018) artikel ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Artikel yang terdapat dalam jurnal ilmiah memiliki banyak jenis diantaranya adalah (1) artikel hasil penelitian, (2) artikel non-penelitian, (3) tinjauan buku, (4) obituari, (5) laporan kasus, (6) ceramah, dan (7) editorial. Secara umum, sistematika penulisan artikel ilmiah terdiri dari (1) judul, (2) nama penulis dan keterangan, (3) abstrak, (4) kata kunci, (5) pendahuluan, (6) metode, (7) hasil, (8) pembahasan, (9) simpulan dan saran, (10) ucapan terima kasih, dan (11) daftar pustaka (Slameto, 2016).

Setiap orang mempunyai derajat kesulitan kemampuan menulis yang berbeda, namun secara umum kekurangan-mampuan berbahasa itu, khususnya dalam keterampilan menulis artikel ilmiah, disebabkan oleh beberapa faktor. Banyak orang memiliki ide tetapi sulit mengeluarkan ide itu secara tertulis. Kesulitan itu karena kurang terlatih menuliskan ide. Tidak sedikit orang juga mampu mengeluarkan ide secara tertulis, tetapi yang bersangkutan tidak mau mempublikasikan tulisannya. Selain faktor eksternal seperti situasi dan kondisi yang tidak

memungkinkan untuk menulis, juga dipengaruhi oleh faktor internal di antaranya cakrawala keilmuan yang masih sempit dan faktor psikologis yang masih dominan berpengaruh (Abdan, 2018). Secara keseluruhan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada MGMP Kimia Kabupaten HSU berlangsung dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari antusias para guru dan hasil respon yang diberikan terhadap pelaksanaan pelatihan. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan oleh tim pengabdian dan mitra (MGMP Kimia di Kabupaten HSU) dalam pelatihan pembuatan artikel bagi guru MGMP Kimia Kabupaten HSU dapat diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru tentang cara pembuatan artikel ilmiah dan respon guru terhadap kegiatan pelatihan sangat baik. Pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman guru tentang cara pembuatan artikel ilmiah sehingga dapat membuat dan menghasilkan suatu karya berupa artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdan, F. (2018). Problematika Pustakawan Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah. *Libraria*, 6(1), 23–50.
- Fauth, B., Decristan, J., Büttner, A. T., Hardy, I., Klieme, E., & M. Kunter. (2020). The effects of teacher competence on student outcomes in elementary science education: The mediating role of teaching quality. *Teach Educ*, 86(1), 30–40.
- Mainuddin. (2020). Kompetensi Guru Menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 30–47.
- Marlena, N., Dwijayanti, R., Patrikha, F. D., & Parjono. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bagi Guru SMA Swasta Di Sidoarjo. *Jurnal Abdi*, 2(2), 45–50.
- Mulyani, F. (2009). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 3(1), 1–8.
- Nurgiansah, T. H. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa PPKn Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–23.
- Slameto. (2016). Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria*, 6(2), 46–57.
- Suryoputro, G., Riadi, S., & Sya'ban, A. (2012). *Menulis Artikel Untuk Jurnal Ilmiah*. Uhamka Press.
- Widagdo, A., & Susilo. (2018). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru SD Di Kecamatan Kendal. *Abdimas Unwahas*, 3(3), 25–29.